

KONTEN MATERI AQIDAH KARYA HAJI MUHAMMAD SALEH PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (TELAH KITAB SYARAH AQIDATUL AL-AWAM)

Muhammad Ihsan¹, Erwin Mahrus²

^{1,2}IAIN Pontianak, Jl. Letnan Jenderal Soeprpto, No. 19, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: pakihsan80@gmail.com

Article History

Received: 02-11-2023

Revision: 04-11-2023

Accepted: 05-11-2023

Published: 06-11-2023

Abstract. This study aims to analyze the content or content of Hajj Muhammad Saleh's work, namely the Book of Syarah Aqidatul al-Awam with the content of Aqidah Akhlak Subject Material in Madrasah Tsanawiyah. The research method used is literature study, which is an analysis of the content of the book of Syarah Aqidatul al-Awam. The results showed that the Book of Syarah Aqidatul al-Awam has enormous relevance to the subject of Aqidah Akhlak in Madrasah Tsanawiyah. This is because the content of the book can help strengthen the basics of aqidah of Madrasah Tsanawiyah students. This research also shows that Syarah Aqidatul al-Awam contains the basics of the ahlussunnah waljama'ah creed, which is the creed followed by most Muslims. Ahlussunnah waljama'ah, ahl which means group, follower, or family. As-Sunnah which means the teachings of the Prophet Muhammad SAW, either something said, deed, or confession. The Book of Sarah Aqidatul al-Awam contains Aqid 50 which consists of 20 obligatory qualities, 20 impossible qualities, and 1 jaiz attribute for Allah. Then 4 obligatory qualities for the apostle, 4 impossible qualities, and 1 jaiznya nature. The Book of Syarah Aqidatul al-Awam is a book consisting of 57 nadzom stanzas and contains material about the creed. The material of creed in the Book of Syarah Aqidatul al-Awam has relevance to the material of creed in the subjects of moral creed at the level of Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Content, Akhidah Akhlak, Syarah Aqidatul al-Awam

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten atau isi karya Haji Muhammad Saleh, yaitu Kitab *Syarah Aqidatul al-Awam* dengan konten Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu analisis terhadap isi dari kitab *Syarah Aqidatul al-Awam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *Syarah Aqidatul al-Awam* memiliki relevansi yang sangat besar pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini disebabkan karena kandungan dari kitab tersebut yang dapat membantu memperkuat dasar-dasar aqidah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Syarah Aqidatul al-Awam* berisi tentang dasar-dasar akidah ahlussunnah waljama'ah, yang merupakan akidah yang diikuti oleh mayoritas umat islam. Ahlussunnah waljama'ah, ahl yang artinya golongan, pengikut, atau keluarga. As-Sunnah yang artinya ajaran Nabi Muhammad SAW, baik sebuah sesuatu yang diucapkan, perbuatan, atau pengakuan. Kitab *Syarah Aqidatul al-Awam* mengandung Aqid 50 yang terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya. Kitab *Syarah Aqidatul al-Awam* merupakan sebuah kitab yang terdiri dari 57 bait nadzom dan mengandung materi tentang akidah. Materi akidah dalam Kitab *Syarah Aqidatul al-Awam* memiliki relevansi dengan materi akidah pada mata pelajaran akidah akhlak di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Konten, Akhidah Akhlak, Syarah Aqidatul al-Awam

How to Cite: Ihsan, M & Mahrus, E. (2023). Konten Materi Aqidah Karya Haji Muhammad Saleh pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (Telaah Kitab Syarah Aqidatul Al-Awam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1632-1640. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.388>.

PENDAHULUAN

Aqidah Islam bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Ijma para ulama. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 80 yang berbunyi: Artinya: "*Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah*". Oleh karena itu, atas dasar hal tersebut di atas, pembelajaran tentang akidah sangat penting di semua kalangan termasuk pada anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan. Pendidikan akidah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai nilai-nilai akhlak yang luhur seperti yang dilakukan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*. Pendidikan akidah mampu membentuk karakter religius. Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam. Diantaranya yang paling utama ialah aspek iman, yaitu aspek yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para-Nabi, dan sebagainya (Primarni, 2016).

Pentingnya akidah dan akhlak yang mulia bagi umat Islam, menjadikannya sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya di Madrasah. Akidah akhlak dipelajari disetiap jenjang pendidikan di madrasah mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah sampai madrasah aliyah. Dari semua jenjang di madrasah, madrasah tsanawiyah merupakan jenjang tengah-tengah atau menengah diantara jenjang yang lainnya. Siswa madrasah tsanawiyah termasuk pada usia pemuda dengan berdasarkan usia dan lembaga serta lingkup tempat pemuda berada yaitu usia 6-18 tahun. Siswa madrasah tsanawiyah termasuk pada usia dengan banyak permasalahan. Diantara permasalahan yang terjadi pada usia 12-15 tahun ialah minum minuman keras, bahkan dapat terjadi seks diluar nikah. Dengan permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada usia tersebut. Maka penguatan akidah dan akhlak sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya hal demikian.

Untuk memperkokoh akidah dan akhlak serta menanamkan pengetahuan, khususnya akidah. Dan juga dengan harapan pemikiran-pemikiran baru dapat dimunculkan khususnya dalam aspek akidah akhlak, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu keIslaman khususnya dalam bidang akidah. Maka perlu adanya penguatan materi akidah. Penguatan materi tersebut bisa didapat dari buku-buku agama, media sosial, media elektronik, majalah keIslaman maupun dari kitab-kitab klasik

Salah satu kitab yang patut dikaji sebagai penguat materi akidah ialah kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji Muhammad Saleh. Kitab Syarah Aqidatul Awam ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal akidah atau ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan

(dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam. Aqidatul Awam merupakan salah satu kitab yang diajarkan di setiap pondok pesantren, baik pesantren kecil maupun pesantren yang sudah besar. Materinya berbentuk syair atau nazham yang dikarang oleh Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki dan di syarah oleh Haji Muhammad Saleh, bait-bait syairnya senantiasa dilantunkan kalangan santri untuk dijadikan zikir, baik menjelang terlaksananya shalat berjamaah maupun sebelum memulai sebuah pengajian kitab itu sendiri. Untuk mempermudah memahami, baik kalangan santri maupun ustadz (Abdushomad, 2009).

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mencoba menganalisis materi akidah yang terdapat dalam kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji Muhammad Saleh dengan tujuan memahami lebih dalam dan menginternalisasikan nilai akidah dalam kitab tersebut. Sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait akidah serta menjadikannya materi tambahan pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konten materi akidah karya haji muhammad saleh pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah berdasarkan telaah kitab Syarah Aqidatul Al-Awam)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua bentuk pendekatan, yaitu kepustakaan dan kesejarahan. Pendekatan kepustakaan (*library research*) mengacu pada penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel sebagai sumber data. Tujuan dari pendekatan kepustakaan adalah untuk memperoleh informasi dan data yang akurat, valid, dan relevan guna mendukung analisis dan pemecahan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2019). Pendekatan kesejarahan (*historical research*) mengacu pada penelitian yang dilakukan dengan mempelajari sejarah dan perkembangan suatu topik, fenomena, atau kejadian melalui sumber-sumber tertulis dan bukti-bukti arkeologis. Menurut Kuntowijoyo (2013) penelitian sejarah dianggap penting dalam membangun masa depan yang lebih baik. Ada empat langkah utama yang harus dilakukan dalam metode ilmiah penelitian sejarah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Dalam penelitian ini, kedua pendekatan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan kepustakaan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori dan konsep yang terkait dengan topik penelitian, sedangkan pendekatan kesejarahan digunakan untuk melacak sejarah

perkembangan topik penelitian. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang topik yang diteliti terutama pada teks *Kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji Muhammad Saleh* yang kitab aslinya beraksara Arab-Melayu, walau sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, namun perlu memahami makna disetiap frasa/kata/kalimat. Selain itu, apabila terasa meyakinkan bahwa pesan yang terkandung dalam tiap-tiap bagian isi kitab tersebut peneliti juga akan memperhatikan konteks di mana teks tersebut digunakan, siapa yang membaca teks tersebut, dan tujuan dari pembuatan teks tersebut serta relevansi terhadap Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah, sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Pendekatan kepustakaan dapat membantu peneliti dalam memahami teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan pendekatan kesejarahan dapat membantu dalam memahami konteks sosial dan budaya yang terkait dengan topik penelitian. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Aqidah

Aqidah secara bahasa yang artinya ikatan atau bisa dijabarkan dengan “*ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir*”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti “*ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqadahu*”, yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Hasan menyatakan bahwa aqidah bermakna simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. Aqidah secara bahasa ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya (Ash-Shiddieqy, 2019).

Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat (‘aqada) dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama. Dengan demikian, secara etimologis, aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dalam hati manusia. Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syak wasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.

Pendidikan tauhid diajarkan sebagai dasar utama dalam memahami konsep-konsep agama, termasuk di dalamnya tentang sifat-sifat Allah dan hukum-hukum-Nya. Pada tingkat sekolah, konsep tauhid diajarkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti aqidah, fiqh, dan akhlak. Teori tentang tauhid pada madrasah menekankan pada pentingnya mempelajari konsep tauhid sebagai landasan utama ajaran Islam. Tauhid merujuk pada keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan yang disembah dan dihormati, serta tidak ada yang setara dengan-Nya. Keimanan atau akidah dalam pandangan Sayid Sabiq mencakup keyakinan seseorang terhadap Allah, malaikat, kitab suci, rasul-rasul Allah, hari kiamat, dan takdir. (Sayid Sabiq, 1983). Lebih lanjut Ia mengatakan bahwa keimanan atau akidah merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam, dan tanpa keimanan yang kuat, seseorang tidak akan mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan pengertian Kitab Aqidatul Awam Sesuai dengan namanya Aqidatul Awam, yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam.

Kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji Muhammad Saleh Didalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Aqidatul Awam ini berisi tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya. Selain itu, didalamnya juga dibahas tentang pentingnya mengenal nama-nama keluarga dan keturunan Nabi Muhammad SAW dan perjalanan hidup beliau dalam membawa ajaran Islam. Di sebagian masyarakat, materi dari nazam Aqidatul Awam ini dikenal dengan sebutan sifat 20. Begitu pentingnya kitab ini, Syekh Nawawi Al-Syafi'i kemudian memberikan syarah (keterangan dan penjelasan) tentang Aqidatul Awam ini dalam kitabnya Nur Al-Zholam (penerang atau cahaya dalam kegelapan), mengenai kandungan dari nazham tersebut. Syarah Nur al-Zholam ini ditulis Syekh Nawawi sekitar tahun 1277 H. Dalam syarah Nur Al-Zholam disebutkan, kitab Aqidatul Awam sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh setiap orang mukallaf. Dengan mengenal sifat-sifat Allah, dia akan mengenal dirinya sendiri, begitu juga sebaliknya. "Man 'Arafa nafsah, faqad 'arafa Rabbah," (Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhan-Nya). Dengan mengenal Tuhan-Nya, maka dia akan senantiasa untuk taat dalam menjalankan perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pentingnya memahami keimanan dan akidah dengan benar, agar tidak terjebak pada pemahaman yang salah atau bid'ah dalam beragama menjadi perhatian serius para ulama-ulama terdahulu salah satunya adalah ulama dari Kalimantan Barat Haji Muhammad Saleh yang telah

mampu memberikan pondasi tauhid pada salah satu hasil karya yang ditelaah dalam tulisan ini, bahkan *Haji Muhammad Saleh* telah melakukan upaya penanaman Nilai-Nilai Islam dengan pendekatan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat (Mahrus, 2020). Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pelajaran tentang tauhid atau keimanan menjadi yang utama dipelajari bagi seorang muslim dan menjadi tanggungjawab bagi seorang guru khususnya mengenalkan tauhid terlebih dahulu kepada peserta didiknya.

Biografi Pengarang Kitab Aqidatul Awwam

Kitab aqidatul awwam ini dikarang oleh Syaikh Ahmad Marzuki. Nama lengkapnya adalah Syekh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Mansyur bin Sayyid Muhammad al-Marzuqi Al-Hasani, dilahirkan sekitar pada tahun 1205 H di Kota Messir. Di antara gurugurunya adalah Syekh al-Kabir Sayyid Ibrahim al-'Ubaidi yang pada masanya adalah sosok yang konsentrasi di bidang Qira'ah al-'Asyarah (Qiraah 10). Dan di antara murid-muridnya adalah Syekh Ahmad Dahman (1260-1345 H), Sayid Ahmad Zaini Dahlan (1232-1304 H), Syekh Thahir al-Takruni, dan lainnya. Beliau sepanjang waktu bertugas mengajar Masjid Mekkah karena kepandaian dan kecerdasannya Syekh Ahmad Marzuqi diangkat menjadi Mufti Madzhab Al-Maliki di Mekkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261.

Pada awalnya syekh Ahmad Marzuki mendapat mimpi malam jumat pertama, tanggal 6 Rajab 1258 H. Yang didatangi oleh Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya setelah itu, Syekh Ahmad Marzuki mencurahkan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan syair-syair yang diberitahukan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dari penggalan arti yang diatas tersebut digabungkan bahwasanya Ahlus Sunnah Waljama'ah merupakan kaum penganut ajaran dari Nabi Muhammad SAW. Awal kitab Aqidatul Awwam ini berisi hanya 26 bait, akan tetapi dari syekh Ahmad Marzuki ini memiliki cinta yang besar dengan Nabi Muhammad SAW, maka beliau menambahkan lagi baitnya menjadi 57 bait Syair (Ismail, 2017).

Biografi Haji Muhammad Saleh

Silsilah Pengarang Kitab Syarah Aqidatul Awwam Kitab aqidatul Awwam, yaitu Haji Muhammad Saleh bersambung kepada H. Sulaita Ibrahim salah seorang Alim yang namanya diabadikan menjadi nama Masjid Kejaraan yang dibangun pada tahun 1823 oleh Sultan Muhammad Ali Shafiyuddin. Bapak dari Haji Muhammad Saleh Adalah Abbas (Erwin, 2020). Perihal tanggal, bulan dan tahun kelahirannya tidak ada keterangan yang pasti, namun dapat

dipastikan bawah kelahiran beliau adalah sebelum Tahun 1211 H/1796 M dimana pada tahun tersebut ayah beliau gugur dalam pertempuran melawan pemberontak di Monterado (Erwin Mahrus, 2020). Muhammad Saleh menikah di usia yang sudah tidak lagi muda, yaitu umur 60-an Tahun dengan perempuan bernama Urai Nafsah, namun istimewanya beliau dikarunia tujuh orang anak.

Isi Pokok Kitab Syarah Aqidatul Awam

Kitab Aqidatul Awwam merupakan salah satu kitab yang berisi tentang dasar-dasar akidah Ahlul-sunnah waljamaa'ah, yang merupakan akidah yang diikuti oleh mayoritas umat Islam. Ahlul-sunnah waljamaah memiliki arti tersendiri, ahl yang artinya golongan, pengikut, atau keluarga. As-Sunnah yang artinya ajaran Nabi Muhammad SAW, baik sebuah sesuatu yang diucapkan, perbuatan, atau pengakuan, serta Aqidah 50 yang terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya. Sedangkan al-jamaah adalah jamaah para-Nabi Muhammad SAW.

Pengaruh Ilmu Tauhid Kitab Nazam aqidatul Awwam

Implikasi atau pengaruh nilai-nilai ketauhidan yang terdapat pada kitab Syarah Aqidatul Awam di dalam pendidikan Tauhid diantaranya:

- Siswa mudah menghafal apa saja nilai-nilai tauhid melalui nazam kitab Aqidatul Awam. Kitab Aqidatul Awam dilihat dari isinya berisi 57 bait/nazam. Berisikan tentang sifat-sifat Allah, Rasul dan juga nama-nama malaikat. Kitab ini tergolong sangat ringkas dan padat dan berbentuk bait. Apalagi ciri khas pesantren jika menghafal Aqidatul Awam dengan syair. Sehingga dalam menghafal dan memahaminya lebih mudah jika dibanding dengan buku bacaan-bacaan pada umumnya.
- Menghindarkan siswa dari dosa terbesar yaitu syirik. Siswa yang mempelajari kitab Syarah Aqidatul Awam akan dapat menghindari dari perbuatan-perbuatan yang akan mendekatkan pada kesyirikan. Karena dalam kitab ini ditegaskan bahwa Allah itu Esa tak ada yang lainnya.
- Membentuk pribadi siswa yang seimbang, yaitu selalu taat kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka. Mempelajari Tauhid ini akan mempengaruhi siswa akan lebih taat kepada Allah. Siswa dalam mempelajari Tauhid mempelajari sifat-sifat Allah yang wajib, mustahil dan jaiz. Sehingga siswa akan lebih hati-hati dalam sikap.

- Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Berbuat baik sesuai dengan Syari'at dan apa yang dilarang dalam Syari'at. Seperti disebutkan dalam Hadis "Amar Ma'ruf nahi Mungkar". Yaitu melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

Meyakini bahwa yang menentukan hidup dan mati itu hanya Allah. Siswa mengetahui bahwa hidup semua makhluk di alam semesta ini semua milik Allah dan akan kembali kepada Allah. Sehingga apa yang akan menjadi bekal kita bukan harta, benda melainkan ketaqwaan kita dan aqidah yang kita yakini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa materi akidah pada kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji Muhammad Saleh mencakup materi akidah yang utama untuk dipelajari oleh umat Islam, selain hal tersebut materi akidah dalam Kitab Syarah Aqidatul Awam juga disampaikan dalam bahasa yang sederhana namun memiliki makna yang dalam, sehingga mudah untuk dipelajari dan dapat menambah khazanah apabila dikaji lebih dalam. Untuk menemukan hal tersebut penulis melakukan penelitian dan menguraikan terjemah dari nadzom kitab Aqidatul Awam, kemudian penulis mencari makna pada tiap-tiap bait yang telah dijelaskan oleh beberapa ulama terkemuka. Penulis juga mencari sumber-sumber lain yang mendukung interpretasi akan nadzom tersebut melalui beberapa literatur. Meskipun secara terjemah nadzom Aqidatul Awam terlihat sederhana, namun secara makna nadzom tersebut memiliki makna yang sangat luas untuk dikaji dan dipelajari. Kitab Aqidatul Awam biasa dipelajari dengan cara di syairkan dengan berbagai nada yang dapat disesuaikan. Materi yang dibahas dalam nadzom kitab tersebut juga merupakan materi akan rukun iman yang enam, sebagaimana bahwa pokok bahasan akidah Islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan rukun iman tersebut.

Kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji Muhammad Saleh merupakan sebuah kitab yang terdiri dari 57 bait nadzom dan mengandung materi tentang akidah. Materi akidah yang terkandung dalam kitab Aqidatul Awam merupakan materi akidah inti yang membahas tentang Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah. Materi akidah pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mencakup beberapa isi diantaranya yaitu: pengertian akidah Islam, sifat-sifat Allah, asmaul husna, mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya, Al-Qur'an dan keistimewaannya, iman kepada malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat. Materi akidah dalam Kitab Syarah Aqidatul Awam karya Haji

Muhammad Saleh memiliki relevansi dengan materi akidah pada mata pelajaran akidah akhlak di jenjang madrasah tsanawiyah. Secara isi, konten, dan materi kitab Aqidatul Awam memiliki materi yang dibutuhkan dalam pengajaran akidah akhlak untuk dipelajari oleh peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yaitu pada materi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah

REFERENSI

Al-Qur'an Dan Terjemahnya

Ali Ismail, *Kajian Leksikal, Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki (JIP, Vol.7 No. 1, Januari 2017).*

Amie Primarni, *Konsep Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 05 (2016): 464.*

Kemendikbud (2017) *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VII revisi 2017*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.

KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Kuntowijoyo. (2003). *Metode Sejarah*, edisi ketiga Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

Mahrus, Erwin (2020) *Haji Muhammad Saleh Biograffi Singkat Sang Guru Sultan Sambas*, Pontianak: Publisier IAIN Pontianak Press.

Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah; Terjemah Dan Syarh Aqidah Al-Awam (Surabaya: Khalista, 2009), 1.*

Sabiq, Sayyid (1974). *Al-Aqaid Al-Islamiyah (aqidah islam)*, penerjemah. Moh. Abdai Rathomy. Cet. VII 1986, CV. Diponegoro-Bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Penerbit Alfabeta.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam/ (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 32.*